

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mengajarkan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa (samsiyah, 2016). Selain itu, mata pelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya pikir kritis dan kreatif siswa. Tujuan utama mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa mampu memahami dan menyampaikan informasi secara efektif, serta mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai dasar dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pasal 7 menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan dan membuat tindakan dan/atau karya sederhana yang kreatif, serta menemukan alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar (Mei, 2021) Abad ke-21 atau yang biasa disebut dengan era milenium, menuntut seseorang untuk banyak membaca dan menulis. Kegiatan tersebut diyakini mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam berpikir dan bertindak. Dalam

silabus Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, pengembangan literasi merupakan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang berhubungan dengan keberhasilan dalam meraih prestasi akademis. Literasi dianggap penting karena apa yang dilihat dibaca, disimak, dan dibicarakan akan menjadi bekal untuk kegiatan menulis (Utami, 2023).

Islam juga memberikan perhatian yang besar terhadap menulis sebagaimana firman-Nya dalam al-Quran surat Al-'Alaq ayat 4-5

.....الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya ; ".....Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya menulis berbagai hal termasuk ilmu pengetahuan. Secara ringkas penafsiran M.Quraish Shihab menunjukkan pada cara yang ditempuh dalam mengajar manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Pena al-qalam mengandung arti segala hal yang berfungsi untuk mendokumentasikan hasil pengetahuan dari membaca. Membaca dan menulis adalah simbol ilmu pengetahuan. Karena itu, dengan membaca dan menulis, orang akan dengan mudah mempertinggi kualitas ilmu pengetahuannya. Dengan kualitas ilmu pengetahuan yang tinggi, maka orang akan mudah menggapai prestasi dalam membangun peradaban dunia. Dari isyarat Al-Qur'an tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa Al-Qur'an menjanjikan prospek kehidupan yang gemilang bila umat manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meninggalkannya maka kehancuran dan kemunduran yang akan diterimanya ('Afiifah & Yahya,

2020). Nabi Shallallahu alaihi wa sallam juga memerintahkan kita agar mengikat ilmu dengan tulisan, Sebagian orang ada yang memiliki ingatan yang kuat dan tatkala dia membaca suatu ilmu pengetahuan, maka langsung ingat dan lengket di ingatan. Namun ada dari sebagian manusia yang memiliki ingatan yang lemah dan mudah lupa atau ada kalanya seseorang lupa akan ilmu tersebut. Maka, dibutuhkan lah sebuah tulisan yang dapat mengingatkan kembali ilmu-ilmu yang pernah diingat. Selain menulis suatu ilmu pengetahuan, tulisan-tulisan juga penting untuk menuangkan hasil pemikiran yang cemerlang (Nur Rahimi, 2022).

Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan pada tingkatan sekolah dasar khususnya kelas V adalah cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis dengan menyajikan cerita menarik yang bersifat fiktif serta tidak begitu panjang atau dikatakan singkat. Melalui cerpen, mampu meningkatkan kemampuan menulis dari sinilah kemampuan menulis seseorang terlihat. Berdasarkan pendapat Maulina setiap siswa memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda, dalam menulis berbentuk cerita perlu mengaitkan daya imajinasi (Saraswati & Wini Tarmini, 2022). Menurut Penelitian terdahulu Nur Elvina Putri Merupakan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan judul “Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan Metode *Chain Writing* di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode *chain writing* terlihat meningkat dengan signifikan. Siswa terlihat memiliki nilai yang lebih meningkat dan memiliki keterampilan

menulis yang lebih kreatif. Dengan hasil tersebut, desain metode pembelajaran menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan, Berdasarkan analisis kebutuhan, diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa yang utuh yaitu metode yang melibatkan siswa secara langsung sehingga membuat kegiatan belajar aktif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Cerita pendek atau cerpen merupakan sebuah karya sastra dalam wujud prosa serta memiliki komposisi cerita, tokoh, dan latar tidak seluas pada novel. Manfaat cerpen yaitu bahasa anak mampu berkembang, selain itu mengembangkan kamus kata dan tata bahasanya, juga dalam membaca dan menulis menunjukkan kesiapan. Keterampilan menulis cerpen bagi peserta didik kelas V memegang peranan penting dalam pengembangan literasi dan kreativitas mereka. Pada usia ini, peserta didik berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mulai menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang lebih kompleks. Menulis cerpen tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan imajinasi, dan memahami struktur naratif.

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V, cerpen yang baik memiliki sejumlah indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kualitas tulisan siswa. Menurut Sudarma (2017), indikator menulis cerpen yang baik meliputi: (1) tema yang jelas dan sesuai, (2) kelengkapan unsur pembangun cerpen/ intrinsik cerpen, (3) Keterpaduan unsur/struktur cerpen , (4) kesesuaian

penahapan plot, serta (5) Penggunaan Bahasa. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, guru dapat menilai sejauh mana keterampilan menulis cerpen siswa berkembang. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen peserta didik masih banyak yang rendah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2025 di kelas V SD IT Buah Hati Padang ditemukan bahwa keterampilan menulis cerpen peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari beberapa aspek, seperti kurangnya keterampilan dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, dan menggunakan bahasa yang variatif. Dalam praktiknya, peserta didik sering kali mengalami kebingungan saat diminta menulis cerita, bahkan tidak sedikit yang hanya menulis beberapa kalimat tanpa struktur cerita yang jelas.

Berdasarkan dari fakta lapangan yang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Harian Bahasa Indonesia Kelas V SD IT Buah Hati Padang T. 2024 / 2025

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	KKTP
1.	V.A	18	11	61%	9	39%	80
2.	V.B	18	8	44%	10	56%	80

Dari tabel 1.1 diatas dijelaskan bahwa dari 18 peserta didik hanya 11 peserta didik yang tuntas dengan persentase 61%, yang belum tuntas 9 peserta didik dengan persentase 39%. Sedangkan jumlah peserta didik kelas V.B hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase 44%, yang belum tuntas 10 peserta didik dengan persentase 56%.

Sumber data di atas adalah dari Wali Kelas V SD IT Buah Hati Padang yang mengatakan masih banyak peserta didik yang penilaian hariannya masih rendah karena kurang keterampilan menulis cerpen, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat bahwa setengah dari 36 orang siswa kelas V secara umum hasilnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 80.

Hasil wawancara dengan pendidik ibuk Arifatul Khairiyah, S.Pd di SD IT Buah Hati kota Padang yang peneliti lakukan diketahui bahwa kurangnya minat membaca peserta didik, yang berdampak pada terbatasnya kosakata dan ide dalam menulis. Selain itu, peserta didik cenderung kesulitan menuangkan gagasan secara runtut dan logis dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis juga belum menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi sebagian besar peserta didik, sehingga mereka kurang antusias saat diberikan tugas menulis cerpen. Penyebabnya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis cerpen. Metode ini cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses menulis cerpen, sehingga kreativitas dan kemampuan mereka dalam mengembangkan ide belum terasah secara optimal oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami dan menikmati proses menulis cerpen

Pemilihan metode pembelajaran disertai dengan strategi mengajar yang tepat hingga pembelajaran yang efektif tercipta khususnya dalam

pembelajaran menulis cerpen. Tujuan metode pembelajaran sebagai penunjang serta pendukung lahirnya proses pembelajaran yang efektif, hingga mampu meningkatkan minat belajar serta kemudahan belajar yang diperoleh siswa, menarik minat siswa pada suatu mata pelajaran hingga menempatkan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam hal ini adalah metode *Chain Writing* atau tulisan berantai. Metode ini sangat membantu, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menyusun atau merangkai kalimat. Selain itu, metode ini juga menjadi wadah bagi peserta didik untuk berlatih menulis cerpen. Menurut Rusino, metode *Chain Writing* merupakan penyelesaian tugas secara berkelompok yang memberikan kesempatan istimewa bagi peserta didik untuk aktif menulis serta mampu meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar (Alam, 2024).

Penelitian ini mengkaji pengaruh metode *Chain Writing* bernuansa Islami terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada pengaruh metode *Chain Writing* secara umum, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Integrasi ini juga membantu peserta didik memahami bahwa menulis bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi juga sarana untuk menyebarkan kebaikan dan ilmu yang bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam (Farida, 2017).

Berdasarkan manfaat metode *Chain Writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis cerpen, serta keberhasilan metode ini dalam penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penerapan metode ini dalam pembelajaran yang bernuansa Islami. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Chain Writing* Bernuansa Islami terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Peserta Didik kelas V SD IT Buah Hati Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya:

1. Keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V di SD IT Buah Hati kota Padang masih tergolong rendah
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerpen masih didominasi oleh metode ceramah.
3. Belum diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti metode *Chain Writing* bernuansa Islami, yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses menulis cerpen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, fokus penelitian ini dibatasi pada :

1. Keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang sebelum menggunakan metode *Chain Writing* bernuansa Islami

2. Penggunaan metode *Chain Writing* bernuansa Islami terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang
3. Pengaruh penggunaan metode *Chain Writing* bernuansa Islami terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah disajikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang sebelum menggunakan metode *Chain Writing* bernuansa Islami?
2. Bagaimana penggunaan metode *Chain Writing* bernuansa Islami terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang?
3. Apakah penggunaan metode *Chain Writing* bernuansa Islami berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang sebelum menggunakan metode *Chain Writing* bernuansa Islami

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *Chain Writing* bernuansa Islami terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *Chain Writing* bernuansa Islami terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik kelas V SD IT Buah Hati kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan karakter peserta didik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran *Chain Writing* bernuansa Islam pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD IT Buah Hati Kota Padang.

b. Bagi Pendidik

Agar dapat menjadi salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Agar dapat mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran dan mengajarkan cara belajar yang aktif dan menyenangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia

d. Bagi Sekolah

Agar menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan kurikulum Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan efektif, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

G. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Pembelajaran *Chain Writing*

Metode pembelajaran chain writing, atau menulis berantai, adalah teknik kolaboratif di mana sekelompok siswa secara bergiliran menulis bagian-bagian terpisah dari sebuah teks, seperti kalimat atau paragraf, untuk membentuk sebuah cerita atau karya tulis yang utuh. Proses ini biasanya dimulai dengan sebuah prompt atau ide awal yang kemudian dikembangkan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan bagian yang mereka tulis. Setelah menulis bagiannya, siswa menyerahkan tulisan tersebut kepada anggota berikutnya yang akan melanjutkan cerita berdasarkan apa yang telah ditulis sebelumnya. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis siswa tetapi juga mendorong kreativitas, kerja sama, dan pemikiran kritis, karena siswa harus memahami dan melanjutkan alur cerita yang telah dibentuk oleh rekan-rekan mereka (Ai dkk., 2020).

2. Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam adalah ajaran hidup manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai ini mencakup kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, kasih sayang, keadilan, dan sikap menghormati sesama, yang semuanya bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat (M. Sari & Haris, 2023). Nilai-nilai Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama manusia dan dengan alam semesta secara menyeluruh .

3. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen adalah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan fiksi yang memiliki struktur naratif, seperti tokoh, alur, latar, serta pesan moral yang ingin disampaikan. Keterampilan ini mencakup penguasaan diksi, gaya bahasa, serta teknik penceritaan yang mampu menarik minat pembaca. Selain itu, menulis cerpen juga melibatkan kemampuan menyusun konflik dan klimaks yang membangun daya tarik cerita agar memiliki kesan mendalam bagi pembaca (Sihotang dkk., 2024)